

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu dilahirkan dengan martabat, derajat, hak, dan kewajiban yang sama sehingga sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa manusia memiliki kedudukan yang sama dihadapan-Nya. Dalam kehidupan sebagai warga negara, setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang telah diatur oleh Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam pasal 27 hingga pasal 34. Setiap warga negara memiliki hak yang harus dijamin oleh pemerintah, dan sebagai bagian dari kewarganegaraan, setiap individu diharapkan untuk memenuhi kewajibannya terhadap negara dengan penuh tanggung jawab. Hak dan kewajiban setiap warga negara ada disegala aktivitasnya. Untuk itu, diberlakukannya aturan yang mengikat sebagai payung yang dapat menjaga keberlangsungan hidup setiap individu dengan mengetahui apa yang diizinkan dan dilarang dilakukan dalam kehidupan berwarga negara.

Pada prinsipnya, hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan. Keberadaan hak berimplikasi pada adanya kewajiban. Kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara memegang tanggung jawab atas hak dan kewajibannya. Kenyataannya, banyak warga negara yang terus tidak mematuhi kewajiban dan melanggar hak-haknya, sehingga menyebabkan kerusakan bagi dirinya sendiri, orang lain, bahkan bangsa Indonesia. Pasaribu dan kawan-kawan (2020) mengatakan bahwa masih banyak ditemukannya kasus-kasus dan peristiwa terkait ketidakseimbangan antara pemenuhan hak dan kewajiban. Hal ini juga sejalan dengan Florentine dan kawan-kawan (2023) yang menunjukkan adanya beberapa permasalahan terkait tuntutan pemenuhan hak sebagai warga negara Indonesia tanpa diimbangi dengan pemenuhan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh warga negara.

Ada berbagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melanggar hak dan mengesampingkan tanggung jawabnya. Pelanggaran hak-hak warga negara bisa timbul karena kelalaian atau ketidakpatuhan terhadap kewajiban, baik itu

berasal dari pemerintah ataupun dari warga negara itu sendiri. Farahdiba dan kawan-kawan (2021) menjelaskan bahwa contoh pelanggaran hak adalah penahanan tanpa dasar hukum yang jelas dengan tujuan menjaga stabilitas. Penting mematuhi hukum yang jelas saat melakukan penahanan, bukan hanya demi stabilitas semata.

Dalam dunia pendidikan kondisi pelanggaran hak juga terjadi dan sangat mengkhawatirkan. Sekolah yang seharusnya dapat menjadi tempat aman dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa, telah berubah menjadi lingkungan yang menakutkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan tindakan yang melanggar hak akibat perlakuan buruk. Selama bertahun-tahun, pelanggaran di sekolah terus berlanjut dan semakin kompleks dalam hal bentuk, pelaku, korban, dan pendekatan perilakunya. Sayangnya, sampai sekarang, belum terlihat peningkatan yang signifikan dalam kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia. Masih sering ditemukan berbagai insiden pelanggaran tersebut terjadi di berbagai sekolah di berbagai daerah di Indonesia (Ramadhani, 2021).

Ketidakpatuhan terhadap kewajiban sebagai warga negara dapat dilihat ketika seseorang tidak memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Banyak individu yang tidak menyadari signifikansi dari membayar pajak secara benar dan dalam waktu yang ditentukan. Ketidakhahaman ini berpotensi merugikan pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, karena rendahnya penerimaan pajak dapat menghambat proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan kualitas layanan publik (Setyawan & Idayati, 2023). Selain itu, ketidapatuhan terhadap kewajiban sebagai warga negara ada dalam hal memelihara kelestarian lingkungan, tertib lalu lintas, dan lain sebagainya (Prasetia et al., 2019). Sebagai warga negara Indonesia, kita memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada negara. Jika tidak melaksanakannya, kita dianggap melanggar kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dapat menimbulkan berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Salah satunya yaitu dalam pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam menurut Pasal 1 ayat 1

dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai tindakan yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sarbaini et al., 2022). Pentingnya pemahaman serta kesadaran akan hak dan pentingnya menanamkan kewajiban sejak usia dini yakni untuk membentuk pemahaman dan wawasan warga negara atau generasi bangsa yang lebih unggul di masa depan (Hidayat et al., 2020). Dalam konteks ini, Hak dan Kewajiban merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk kelas V di sekolah dasar. PPKn memiliki peran penting di tingkat sekolah dasar dalam membentuk generasi muda yang berdisiplin, memiliki moral tinggi, dan mampu memberikan dampak positif bagi negara (Muthmainnah et al., 2021). Melalui penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dan disiplin sejak usia dini, diharapkan anak-anak dapat menjadi contoh dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan ini perlu diberikan dengan penuh keseriusan dan secara optimal di tingkat sekolah dasar.

PPKn menjadi satu mata pelajaran yang berorientasi pada membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia sebagai fokus utamanya. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa PPKn dapat mendukung penanaman pendidikan karakter. Pembentukan karakter siswa melibatkan berbagai aspek seperti agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa, dengan tujuan agar mereka berkembang menjadi warga negara yang kompeten, cerdas, dan berintegritas sesuai dengan prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Ramadhani, 2021). PPKn berintegrasi atau terpadu ini sangat penting sebagai persiapan bagi siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dalam konteks masyarakat (Diana Sari et al., 2019). Dengan maksud bahwa diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki pemahaman tentang hak dan kewajibannya. Penerapan hak dan kewajiban warga negara sebagai dasar, bersama dengan upaya yang terorganisir dan terencana untuk memastikan kelangsungan hidup manusia, kejayaan bangsa, dan negara dilakukan guna

meningkatkan kecerdasan masyarakat serta membentuk identitas dan moral bangsa, merupakan inti dari PPKn (Gawise et al., 2022).

Materi-materi dalam PPKn di sekolah dasar sangat praktis untuk membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan bertanggungjawab. Sebelum melaksanakannya, siswa di kelas V sekolah dasar perlu memahami materi dan cara pelaksanaan Hak dan Kewajiban. Dalam proses pembelajaran PPKn, siswa cenderung mudah teralihkan dan memiliki keterbatasan perhatian. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi Hak dan Kewajiban karena materi tersebut merupakan konsep abstrak, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Hamzah dan rekan-rekan pada tahun 2022. Dalam konteks ini, konsep abstrak merujuk pada ide atau prinsip yang tidak dapat dengan mudah diilustrasikan secara konkret atau nyata (Hamzah et al., 2022). Maka, materi tentang Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi Hak dan Kewajiban dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran adalah pemilihan atau pengembangan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa selama proses pembelajaran. Peran media sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh Ahmad Zaki (2020) yang mengatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian proses belajar yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran yang memiliki inovasi dan kreativitas (Arievitch, 2020).

Banyaknya perubahan pada tatanan kehidupan dunia merupakan ciri dari berkembangnya zaman. Saat ini, dunia tengah menghadapi era revolusi industri ke-4 yang dicirikan oleh kemajuan dalam komputerisasi dan konektivitas internet (Mulyadi et al., 2021). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Berbagai

kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi membuat segala aktivitas menjadi lebih praktis dan cepat (Rahayu et al., 2021). Kemajuan IPTEK ini tentu mempengaruhi berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, dan tak terkecuali pendidikan. Dalam pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 menuntut adopsi transformasi digital untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan dalam era digital. Perkembangan teknologi yang terus-menerus menciptakan pola pembelajaran baru, mendorong perlunya beradaptasi dengan cepat. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran digital (Purba et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi di dalam kelas selama proses pembelajaran bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan juga tuntutan yang harus dipenuhi di era global (Rijal & Jaya, 2020). Peran media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi besar dan penting untuk diterapkan oleh guru. Penggunaannya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dan berfungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, seorang guru sebagai elemen kunci dalam dunia pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran digital (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Merujuk pada wawancara yang dilakukan dengan seorang guru kelas V di sekolah dasar di kabupaten Bogor, diketahui bahwa proses pembelajaran sangat bergantung pada buku siswa, termasuk buku tematik dan buku guru. Kebergantungan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang monoton, terciptanya suasana kelas yang kurang interaktif, sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pendapat ini juga di dukung oleh Sunami & Aslam (2021) bahwa menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran menjadikan guru sebagai fokus utama penyampaian informasi dan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dan antusiasme dalam memahami materi pembelajaran. Pamungkas & Koeswanti (2022) juga mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang tidak menarik dan kurang signifikan dapat berdampak pada pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

Suasana pembelajaran akan menjadi kurang optimal apabila guru tidak mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik (Harahap et al., 2021; Rambe et al., 2021). Adanya pengaruh terhadap jalannya pembelajaran, penting untuk memperhatikan penggunaan media pembelajaran agar dapat memberikan dukungan kepada siswa selama proses belajar (Dewi & Izzati, 2020; Ilmiani et al., 2020; Masnuna et al., 2020). Keberhasilan penggunaan media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi dan mengatasi tantangan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran memberikan landasan bagi guru untuk mengembangkan lebih lanjut media pembelajaran.

Pada dasarnya, media pembelajaran saat ini dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui media digital melihat begitu pesatnya IPTEK. Pemanfaatan media pembelajaran dalam format digital menjadi sangat krusial bagi guru, mengingat sifatnya yang fleksibel dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di era digital sekarang, media pembelajaran Google Sites berbasis aplikasi menjadi pilihan yang relevan. Khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada topik Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar, di mana materi tersebut cenderung kurang diminati oleh siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, siswa kelas V di sekolah dasar berusia sekitar 10-11 tahun. Mengingat karakteristik siswa dalam rentang usia tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar umumnya memiliki kecenderungan suka bermain, senang bergerak, antusias terhadap hal-hal baru, senang berkolaborasi dalam pekerjaan kelompok, dan berada pada tahap operasional kongkret. Siswa di tingkat sekolah dasar umumnya kurang tertarik dengan rutinitas atau hal-hal umum yang sering mereka alami. Sebaliknya, siswa lebih menikmati pengalaman melihat atau mendengar hal-hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya (Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I., 2021; Kartikasari & Rahmawati, 2018).

Google Sites berfungsi sebagai aplikasi *online* yang dikembangkan oleh Google dijadikan alat untuk pembuatan situs web. Aplikasi ini dapat digunakan

baik oleh individu maupun kelompok, serta memiliki kegunaan yang luas, termasuk untuk keperluan pribadi atau Perusahaan (Islamiah, 2021). Dalam pendidikan, pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran memungkinkan keterlibatan aktif siswa saat pembelajaran dengan melalui berbagai fitur yang mampu membuat siswa mengakses materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, memilih jawaban, serta permainan. Selain itu, media *Google Sites* ini dapat membuat siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan dengan disajikannya berbagai elemen seperti teks, gambar, animasi, video, dan audio. Supaya dapat digunakan dengan fleksibilitas di berbagai tempat dan waktu selama terhubung dengan internet, *Google Sites* dirancang dan disajikan dalam bentuk aplikasi yang dapat diinstal pada *smartphone* (Android).

Berdasarkan uraian di atas serta adanya potensi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sehingga mereka tidak merasa bosan, termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan bantuan dalam pemahaman materi, terutama pada materi hak dan kewajiban. Untuk itu, peneliti mengasung judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Berbasis Aplikasi Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon pengguna guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V Sekolah Dasar?

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui respon pengguna guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis aplikasi pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar.

1.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan, terdapat beberapa manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, yang diperincikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam memilih media pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengenai materi Hak dan Kewajiban di kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di bidang PPKn, terutama melalui inovasi dalam peningkatan materi menggunakan media berbasis digital.

2. Manfaat secara Praktis

Berikut adalah manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh guru, siswa, sekolah, serta peneliti dari penelitian ini:

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, dan menyediakan referensi tambahan terkait penggunaan teknologi dalam penyampaian materi PPKn, khususnya pada materi Hak dan Kewajiban.
- b. Bagi Siswa: Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman belajar baru dalam konteks PPKn, menciptakan daya tarik dan motivasi bagi siswa dalam

memahami materi, terutama pada pembelajaran mengenai Hak dan Kewajiban.

- c. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini bukan hanya merupakan kontribusi pada pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari pengabdian yang dapat menjadi refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital.
- d. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi opsi media pembelajaran digital yang alternatif dan bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di lingkungan sekolah.

1.3 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan skripsi menjelaskan urutan penulisan skripsi dengan sistematika berikut: (1) BAB I Pendahuluan, (2) BAB II Kajian Pustaka, (3) BAB III Metode Penelitian, (4) BAB IV Temuan dan Pembahasan, (5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, serta (6) Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran. Poin-poin yang dibahas dalam struktur tersebut melibatkan:

BAB I Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka membahas kerangka penulisan landasan teori dasar dalam penelitian, termasuk media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, *Google Sites*, media pembelajaran berbasis aplikasi android, pembelajaran PPKn di sekolah dasar, serta hak dan kewajiban.

BAB III Metode Penelitian merinci desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan hasil pengolahan data dan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan temuan penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

BAB V Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran terkait hasil analisis temuan penelitian, implikasi, dan rekomendasi.